

Pengaruh Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan *Risk Based Bank Rating (RBBR)* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank BUMN Periode 2013-2019

Pingkan Aprilia Maramis¹, Jeifer Juandy Livingstone Rompas², Kristi Karla Arina³

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Korespondensi Penulis : pingkanapriliamaramis@gmail.com

Abstrac This research aims to determine the effect of bank health using the RBBR approach on state-owned bank credit distribution for the 2013-2019 period. Indonesian Banking Statistics released by the Financial Services Authority noted that the amount of credit from Government-Owned Banks in September 2017 dominated the banking credit market share. Government-owned banks registered with BUMN are Bank Mandiri, BRI, BNI and BTN. Providing bank credit is one of the main bank activities in generating profits, but the biggest risk in banks also comes from providing credit. Based on Bank Indonesia Regulation no. 13/PBI/1/2011 concerning Assessment of the health level of a bank is carried out using a risk-based approach, namely Risk Based Bank Rating (RBBR) with assessment coverage of four factors, namely Risk Profile, GCG, Earnings and Capital. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression. The research results show that of all the four factors assessed using RBBR, only liquidity risk provides a "fairly healthy" criteria result. Then it was found that the NPL and LDR variables had a significant negative effect on the amount of credit disbursed. However, the variables GCG, ROA, and CAR have a significant positive effect on the amount of credit disbursed, and variations in the three variables, namely GCG, ROA, and CAR, were found to be able to explain variations in the amount of credit disbursed.

Keywords: Bank Health, Risk-Based Bank Rating (RBBR), Credit Distribution

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RBBR terhadap penyaluran kredit Bank BUMN periode 2013-2019. Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa jumlah kredit Bank Milik Pemerintah pada September 2017 menguasai pangsa pasar kredit perbankan. Bank Milik Pemerintah yang terdaftar pada BUMN yakni Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN. Pemberian kredit perbankan merupakan salah satu aktivitas bank yang utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/1/2011 tentang Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko, yaitu *Risk Based Bank Rating (RBBR)* dengan cakupan penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua keempat faktor yang dinilai menggunakan RBBR, hanya risiko likuiditas memberikan hasil kriteria "cukup sehat". Kemudian ditemukan bahwa variabel NPL dan LDR berpengaruh negative signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Namun, variabel GCG, ROA, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, dan variasi ketiga variabel yaitu GCG, ROA, dan CAR ditemukan bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan variasi jumlah kredit yang disalurkan.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Riskbased Bank Rating (RBBR), Penyaluran Kredit

PENDAHULUAN

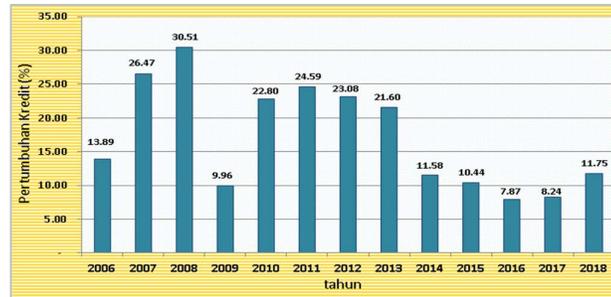
Latar Belakang

"Krisis ekonomi global pada tahun 2008, mempunyai dampak terhadap industri perbankan di Indonesia. Bermula dari krisis kredit perumahan di Amerika Serikat membawa implikasi pada memburuknya kondisi ekonomi global secara menyeluruh. Hampir di setiap negara, baik dikawasan Amerika, Eropa, maupun Asia, merasakan dampak akibat krisis keuangan global tersebut", (www.bappenas.go.id). Di tengah-tengah krisis ekonomi global, pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia meningkat pesat. Pada tahun 2008 kredit tumbuh

mencapai 30,51 persen. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 1, pertumbuhan kredit perbankan periode 2006-2018.

Gambar 1

Pertumbuhan Kredit Perbankan Periode 2006-2018



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2006) - Otoritas Jasa Keuangan (2018)

Berdasarkan Gambar 1, Data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (2018), menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit perbankan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2008 merupakan pertumbuhan kredit perbankan yang tertinggi dibandingkan tahun sebelumnya dan sesudahnya, yaitu mencapai 30,51 persen, yakni sebesar Rp.1.307 triliun. “Salah satu kegiatan usaha pokok bank adalah memberikan kredit. Dengan demikian, bank sangat rentan terhadap risiko kredit yang menjadi salah satu penyebab utama bank mengalami masalah kebangkrutan”, Rahmi (2016).

Menurut Data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2017, kelompok Bank Milik Pemerintah/Bank Persero yakni Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara menguasai 41 persen kredit perbankan. Kemudian sisanya berada pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN), BUSN Non Devisa, Bank Asing, Bank Pembangunan Daerah (BPD), dan Bank Campuran. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 2

Gambar 2

Nilai dan Pangsa Pasar Kredit Perbankan Menurut Jenis

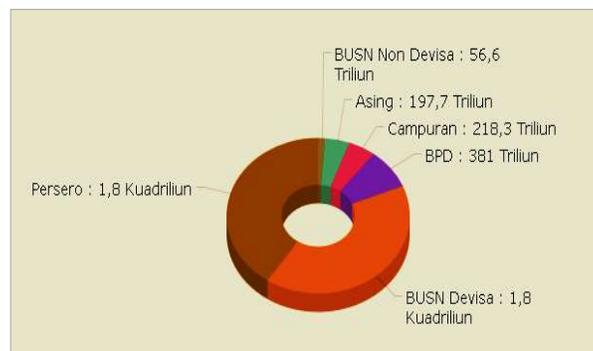


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Dalam www.katadata.co.id (2017)

Berdasarkan Gambar 2, data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017, mencatat bahwa jumlah kredit Bank Milik Pemerintah pada September 2017 mencapai Rp.1.848,98 triliun atau sebesar 40,69 persen dari total kredit perbankan sebesar Rp.4.543,59 triliun. Kemudian, jumlah kredit terbesar diikuti Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Rp.1.841,07 atau sebesar 40,52 persen. Hal ini menunjukkan bahwa di satu sisi Bank Milik Pemerintah dengan menguasai pangsa pasar kredit perbankan, dapat memperoleh keuntungan besar dalam bentuk bunga kredit. Namun disisi lain, besarnya jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Milik Pemerintah ini, dapat memicu adanya besar kewajiban atau utang yang harus dipenuhi perusahaan. “Data kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatat bahwa Bank Milik Pemerintah yakni, BRI, Bank Mandiri, BNI, dan BTN tergolong dalam 10 BUMN dengan utang terbesar” (www.cnnindonesia.com). Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3:

Gambar 3

10 BUMN dengan Utang Terbesar



Sumber: www.cnnindonesia.com

Berdasarkan gambar 3, pada kuartal ke 3 tahun 2017 dan tahun 2018 Bank BUMN yang memiliki utang terbesar yaitu Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2017 dengan utang sebesar 959 Triliun Rupiah meningkat sebesar 1.008 Triliun Rupiah di tahun 2018, kemudian Bank Mandiri dari tahun 2017 sebesar 955 Triliun Rupiah meningkat sebesar 997 Triliun Rupiah di tahun 2018, diikuti Bank Negara Indonesia dari tahun 2017 dengan utang sebesar 608 Triliun Rupiah meningkat sebesar 660 Triliun Rupiah di tahun 2018, dan terakhir Bank Tabungan Negara dari tahun 2017 sebesar 240 Triliun Rupiah meningkat sebesar 249 Triliun Rupiah di tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Milik Pemerintah tersebut memiliki tingkat utang yang tinggi yang dapat menyebabkan masalah likuiditas dalam jangka pendek dan masalah gagal bayar dalam jangka panjang.

Penyaluran kredit merupakan salah satu risiko yang dapat mengancam keberlangsungan kegiatan usaha bank. Dalam hal ini permasalahan yang terjadi pada Bank

Umum Konvensional di tahun 2018, bahwa bank memiliki risiko likuiditas dimana pertumbuhan kredit tidak diimbangi dengan pertumbuhan DPK, sehingga nilai *LDR*nya melebihi ketentuan batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank BUMN yang merupakan Bank Umum Konvensional adalah kelompok bank yang menguasai pangsa kredit perbankan pada tahun 2017. Namun di tahun 2018, walaupun bank BUMN menguasai pangsa pasar kredit sector perbankan, tetapi bank BUMN belum dapat mengimbangi antara pertumbuhan kredit dan pertumbuhan DPK, sehingga hal ini menyebabkan adanya masalah likuiditas yang dapat mempengaruhi kesehatan bank. Begitu pun dengan kinerja bank BUMN sepanjang tahun 2019 mengalami perlambatan atau menunjukkan tren minor yang dapat mengancam keberlangsungan kegiatan usahanya, salah satunya dilihat dari pertumbuhan laba bersihnya yang menurun pesat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN memiliki peluang bangkrut yang dilihat dari penyaluran kredit yang tidak diimbangi dengan berbagai faktor, sehingga perlu adanya penilaian tingkat kesehatan bank agar Bank BUMN dapat meminimalisir risiko-risiko yang dapat membahayakan kegiatan usahanya.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/1/2011 menegaskan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bahwa bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan pendekatan risiko, yaitu pendekatan *Risk Based Bank Rating (RBBR)* dengan cakupan penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Applied Research

Metode penelitian terapan atau *applied research* adalah metode penelitian dimana peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data untuk tujuan menerapkan secara langsung hasil penelitian yang diperoleh, Zulganef (2018:12). Penelitian ini menganalisis data laporan keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko atau *risk based bank rating (RBBR)*.

Explanatory Research

Explanatory Research adalah metode penelitian dimana peneliti bertujuan menghubungkan antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya, baik itu variabel

independen dengan dependen maupun variabel independen dengan variabel *mediating* dan variabel dependen, Zulganef (2018:11).

Penelitian ini mengukur pengaruh variabel independen yakni *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap variabel dependen yakni Jumlah Kredit yang Disalurkan.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:66) menjelaskan bahwa “Objek penelitian atau variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi variabel yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. *Non Performing Loan (NPL)* sebagai variabel bebas (X_1)
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel bebas (X_2)
3. *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai variabel bebas (X_3)
4. *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel bebas (X_4)
5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai variabel bebas (X_5)
6. Penyaluran Kredit sebagai variabel terikat (Y)

Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010:172) “Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh”. Subjek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (2013-2019) yang dipublikasikan lewat *website* masing-masing bank BUMN.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Milik Pemerintah yang terdaftar di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), PT. Bank Mandiri (Persero), PT. Bank Negara Indonesia (Persero), dan Bank Tabungan Negara (Persero) dengan rentang waktu 2013-2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diambil dari publikasi laporan keuangan dan laporan tata kelola perusahaan Bank Milik Pemerintah periode tahun 2013 hingga tahun 2019.

Sumber data yang digunakan ini diperoleh dari media internet, laporan tahunan perbankan, situs Otoritas Jasa Keuangan, dan berbagai data pendukung lain yang relevan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

www.bri.co.id, www.bankmandiri.co.id, www.bni.co.id, www.btn.co.id, www.ojk.go.id, www.cnnindonesia.com, dan www.katadata.co.id

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*), yang diharapkan menjelaskan faktor-faktor apa yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel terikat yang diteliti adalah Jumlah Kredit yang Disalurkan (Y). Sedangkan untuk variabel bebasnya adalah *Non Performing Loan (NPL)*(X₁), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*(X₂), *Good Corporate Governance (GCG)*(X₃), *Return on Assets (ROA)*(X₄), dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*(X₅).

Metode Analisis

Analisis Deskriptif

Hasil penelitian dari data yang terkumpul yaitu periode tahun 2013-2019 yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata, sehingga diperoleh rata-rata risiko kredit (*NPL*) dan risiko likuiditas (*LDR*), rata-rata nilai *Good Corporate Governance (GCG)*, rata-rata rentabilitas (*ROA*), dan rata-rata jumlah kredit yang disalurkan. Menurut Sudjana (2013:109) “*Mean* atau rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan skor dibagi dengan banyaknya subjek”. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \dots\dots\dots \text{Rumus 3.1}$$

Keterangan:

- X = rata-rata (*mean*)
- Σx = jumlah seluruh skor
- N = banyaknya subjek

Kemudian, setelah menghitung nilai rata-rata dari setiap rasio penilaian kesehatan bank, data tersebut dapat dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, berikut ini Tabel 11 kriteria penilaian kesehatan bank:

Tabel 1
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank

Variabel	Keterangan	Kriteria
NPL	Sangat Sehat	NPL < 2%
	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
	Kurang Sehat	8% ≤ NPL < 12%
	Tidak Sehat	NPL ≥ 12%

LDR	Sangat Sehat	$50% < \text{LDR} < 75%$
	Sehat	$75% < \text{LDR} < 85%$
	Cukup Sehat	$85% < \text{LDR} < 100%$
	Kurang Sehat	$100% < \text{LDR} < 120%$
	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120%$
GCG	Sangat Baik	$\text{GCG} > 85%$
	Baik	$75\% \geq \text{GCG} > 85%$
	Cukup Baik	$60\% \geq \text{GCG} > 75%$
	Kurang Baik	$50\% \geq \text{GCG} > 60%$
	Tidak Baik	$\text{GCG} \leq 50%$
ROA	Sangat Sehat	$\text{ROA} > 1,5\%$
	Sehat	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
	Cukup Sehat	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
	Kurang Sehat	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
	Tidak Sehat	$\text{ROA} \leq 0\%$
CAR	Sangat Sehat	$\text{CAR} \geq 12\%$
	Sehat	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$
	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
	Kurang Sehat	$6\% < \text{CAR} < 8\%$
	Tidak Sehat	$\text{CAR} \leq 6\%$

Sumber: Bank Indonesia 2011

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistic *Komogorov Smirnov Z (1-Sample K-S)* dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Komogorov Smirnov Z (1-Sample K-S)*, Ghozali (2011:164).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glesjer ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen nilai absolut. Jika variabel independen yang signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen nilai absolut (signifikansi diatas 5%) maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghozali (2011:143).

Uji Multikolinearitas

Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Tolerance (TOL)* dan metode *VIF (Variance Inflation Factor)*. Tidak terjadi gejala mutikolinearitas, jika nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan nilai *VIF* $< 10,00$, Ghozali (2011:107).

Uji F dan Uji T

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan maka dilakukan terhadap hipotesis statistic dilakukan uji F dan uji t serta analisis koefisien determinasi.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011:99) “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Milik Pemerintah

Risk Profile

a. Risiko Kredit dengan rasio *NPL*

NPL adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Hasil Penilaian *NPL* Bank BUMN dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2

Urutan Bank BUMN dari Hasil Rata-rata nilai *NPL* Tahun 2013-2019

	BRI		BNI		Mandiri		BTN	
Periode	<i>NPL</i>	Kriteria	<i>NPL</i>	Kriteria	<i>NPL</i>	Kriteria	<i>NPL</i>	Kriteria
Rata-Rata	2.02	Sehat	2,34	Sehat	2.59	Sehat	3.51	Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa seluruh bank BUMN di tahun 2013-2019, rata-rata mendapatkan kriteria sehat dengan memiliki nilai *NPL* dibawah 5%. Dengan demikian, karena nilai rata-rata *NPL* bank BUMN berada dibawah 5%, berarti seluruh Bank BUMN masih berada dalam batas aman. Namun, tendensi kenaikan *NPL* perlu diwaspadai agar tidak membahayakan keberlangsungan usaha bank.

b. Risiko Likuiditas dengan rasio *LDR*

LDR adalah hasil dari perbandingan antara Total Kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil Penilaian *LDR* Bank BUMN dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3

Urutan Bank BUMN dari Hasil Rata-rata nilai *LDR* Tahun 2013-2019

	BNI		BRI		Mandiri		BTN	
Periode	<i>LDR</i>	Kriteria	<i>LDR</i>	Kriteria	<i>LDR</i>	Kriteria	<i>LDR</i>	Kriteria
Rata-Rata	88,17	Cukup Sehat	87.32	Cukup Sehat	87.78	Cukup Sehat	106.37	Kurang Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa BNI, BRI, dan Bank Mandiri memiliki rata-rata kriteria cukup sehat dengan nilai *LDR* yang berada di kisaran 85%-100%, sedangkan BTN berada dalam kriteria kurang sehat karena memiliki nilai *LDR* yang berada di kisaran 100%-120%.

Hal ini menunjukkan bahwa bank yang mendapatkan kriteria cukup sehat dan kurang sehat menandakan bahwa bank tidak memiliki likuiditas yang cukup dan kurang memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah, dimana pertumbuhan kredit yang relatif tinggi dibandingkan dana pihak ketiganya.

Good Corporate Governance

Hasil penilaian *self assessment* dari Bank Milik Pemerintah yang dinilai dari pihak eksternal yaitu *The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)* dengan mengikuti program riset dan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4

Urutan Bank BUMN dari Hasil Rata-rata nilai *GCG* Tahun 2013-2019

Periode	Mandiri		BNI		BRI		BTN	
	<i>GCG</i>	Kriteria	<i>GCG</i>	Kriteria	<i>GCG</i>	Kriteria	<i>GCG</i>	Kriteria
Rata-Rata	93,21	Sangat Baik	88.72	Sangat Baik	87.85	Sangat Baik	86.59	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan seluruh bank BUMN memiliki rata-rata kriteria sangat baik dengan nilai *GCG* yang melebihi 85%. Dengan demikian seluruh bank BUMN memiliki rata-rata kriteria sangat baik dan membuktikan bahwa bank tersebut melakukan manajemen yang sangat baik dan mengikuti prinsip-prinsip *GCG* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Earnings

Hasil penilaian *ROA* Bank BUMN dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5

Urutan Bank BUMN dari Hasil Rata-rata nilai *ROA* Tahun 2013-2019

Periode	BRI		Mandiri		BNI		BTN	
	<i>ROA</i>	Kriteria	<i>ROA</i>	Kriteria	<i>ROA</i>	Kriteria	<i>ROA</i>	Kriteria
Rata-Rata	4.09	Sangat Sehat	3,04	Sangat Sehat	2.87	Sangat Sehat	1.35	Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa BRI, Bank Mandiri, dan BNI memiliki rata-rata kriteria sangat sehat dengan nilai *ROA* yang melebihi dari 1,5% sedangkan BTN berada dalam kriteria sehat karena memiliki nilai *ROA* yang berada di kisaran 1,25%-1,50%. Hal ini

menunjukkan kemampuan BRI, Bank Mandiri dan BNI dalam memperoleh laba dengan asetnya, berjalan dengan sangat sehat dilihat hasil nilai *ROA* yang melebihi 1,5%. Sedangkan, BTN berjalan dengan sehat dilihat hasil nilai *ROA* yang berada di kisaran 1,25%-1,50%.

Capital

Hasil penilaian *CAR* Bank BUMN dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini (Lampiran 1,2,3 dan 4):

Tabel 6

Urutan Bank BUMN dari Hasil Rata-rata nilai *CAR* Tahun 2013-2019

Periode	BRI		Mandiri		BNI		BTN	
	<i>CAR</i>	Kriteria	<i>CAR</i>	Kriteria	<i>CAR</i>	Kriteria	<i>CAR</i>	Kriteria
Rata-Rata	20.75	Sangat Sehat	19.35	Sangat Sehat	18.13	Sangat Sehat	17.42	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan

Berdasarkan tabel 6, Rata-rata Bank BUMN dengan nilai *ROA* melebihi 12% dan memiliki kriteria sangat sehat dan BRI dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 20,75% memiliki nilai *CAR* paling besar dibandingkan dengan bank BUMN yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh Bank BUMN memiliki kecukupan pengelolaan modal yang sangat baik untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan adanya kerugian.

Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut ini pada tabel 4 hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 7

Uji *Kolmogorov Smirnov*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92741320.7	503074369		.184	.855
	NPL	-8309594.8	20690254.2	-.155	-.402	.692
	LDR	1148450.50	2108101.39	.229	.545	.591
	GCG	-1806811.2	4056694.47	-.116	-.445	.660
	ROA	-5131528.6	19232622.8	-.129	-.267	.792
	CAR	2895778.99	4212278.00	.159	.687	.499

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil tabel 7 menunjukkan bahwa uji normalitas untuk variabel residual menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,142 dan signifikansi pada 0,154. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ data residual terdistribusi dengan normal, karena nilai signifikansi residual pada *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,154 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Tolerance (TOL)* dan metode *VIF (Variance Inflation Factor)*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8

Nilai *Tolerance* dan *VIF*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000002
	Std. Deviation	72746037
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.102
	Negative	-.142
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan *SPSS*

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *VIF* $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Dengan demikian seluruh variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi Jumlah Kredit yang Disalurkan dalam periode pengamatan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Berikut ini tabel 9 hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 9

Uji Heteroskedastisitas

Glejser

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1387476739371915780	5	2.8E+17	42.726	.000 ^b
	Residual	142883617551736496.0	22	6.5E+15		
	Total	1530360356923652350	27			

a. Dependent Variable: KREDIT YANG DISALURKAN
b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, GCG, LDR, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan dari SPSS

Berdasarkan data hasil uji glejser, dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi variabel *NPL* sebesar 0,692, *LDR* sebesar 0,591, *GCG* sebesar 0,660, *ROA* sebesar 0,792, dan *CAR* sebesar 0,499. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, hal tersebut dikarenakan nilai signifikansinya yang diatas 0.05.

4. Uji F

Dengan menggunakan program SPSS untuk mengetahui apakah *NPL*, *LDR*, *GCG*, *ROA*, dan *CAR* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan maka diperoleh hasil uji F seperti pada tabel 10 berikut:

Tabel 10

Hasil Uji F

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5412678250	853177607.4		-6.344	.000		
	NPL	60554195.06	35089169.11	.211	1.726	.098	.283	3.538
	LDR	5804544.399	3575186.917	.218	1.624	.119	.236	4.237
	GCG	44430011.37	6879859.316	.537	6.458	.000	.614	1.629
	ROA	171671634.0	32617132.08	.808	5.263	.000	.180	5.552
	CAR	38925764.64	7143717.680	.401	5.449	.000	.785	1.274

a. Dependent Variable: KREDIT YANG DISALURKAN

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil uji F di dapat nilai F hitung sebesar 42,726 sedangkan F tabel yaitu $F(4,23);(0,05)$ di dapat nilai 2,80, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Lampiran 6) dan signifikansi pada tingkat 0,000 pada taraf 5% maka $(0,000 < 0,05)$. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel yang terdiri dari *NPL*, *LDR*, *GCG*, *ROA*, *CAR* berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan.

5. Uji T

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat maka dilakukan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil perhitungan dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 11, sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5412678250	853177607		-6.344	.000
	NPL	60554195.060	35089169.1	.211	1.726	.098
	LDR	5804544.399	3575186.917	.218	1.624	.119
	GCG	44430011.370	6879859.316	.537	6.458	.000
	ROA	171671633.97	32617132.1	.808	5.263	.000
	CAR	38925764.640	7143717.680	.401	5.449	.000

a. Dependent Variable: KREDIT YANG DISALURKAN

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel tersebut dapat diuraikan hasil perhitungan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Model Teoritis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Model Empiris:

$$\text{Jumlah Kredit yang Disalurkan} = a + b_1NPL + b_2LDR + b_3GCG + b_4ROA + b_5CAR + e$$

a. Konstanta

Hipotesis statistik untuk konstanta diberikan sebagai berikut:

Ho: konstanta (a) = 0

Ha: konstanta (a) > 0

b. Variabel *NPL*

Hipotesis statistic untuk variable *NPL* diberikan sebagai berikut:

Ho : koefisien *NPL* (b1) = 0

Ha : koefisien *NPL* (b1) < 0

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,726 dan t tabel 2,069, maka t tabel > t hitung dan nilai signifikan sebesar 0,098 > 0,05. Maka koefisien variabel *NPL* negatif signifikan. Hal ini berarti *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri dan Akmalia (2016) bahwa variabel *NPL* berpengaruh negative signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Haryanto dan Widyarti (2017), bahwa variabel *NPL* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

c. Variabel *LDR*

Hipotesis statistic untuk variable *LDR* diberikan sebagai berikut:

Ho : koefisien *LDR* (b_2) = 0

Ha : koefisien *LDR* (b_2) < 0

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,624 dan t tabel 2,069, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0,119 > 0,05$. Maka koefisien variable *LDR* signifikan negatif. Hal ini berarti *LDR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri dan Akmalia (2016) bahwa variabel *LDR* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Purba, Syaikat dan Maulana (2016), bahwa variabel *LDR* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

d. Variabel *GCG*

Hipotesis statistik untuk variable *GCG* diberikan sebagai berikut:

Ho : koefisien *GCG* (b_3) = 0

Ha : koefisien *GCG* (b_3) > 0

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,458 dan t tabel 2,069, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka koefisien variable *GCG* signifikan positif. Hal ini berarti variabel *GCG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah kredit yang disalurkan. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sundarta & Nuaraeni (2017) bahwa variabel *GCG* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Permatasari dan Novitasary (2014), bahwa variabel *GCG* berpengaruh negative signifikan terkait dengan penyaluran kredit.

e. Variabel *ROA*

Hipotesis statistic untuk variable *ROA* diberikan sebagai berikut:

Ho : koefisien *ROA* (b_4) = 0

Ha : koefisien *ROA* (b_4) > 0

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,263 dan t tabel 2,069, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 maka koefisien variable *ROA* signifikan positif. Hal ini berarti variabel *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah kredit yang disalurkan. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rahmi (2016) bahwa variabel *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Purba, Syaikat, dan Maulana (2016) bahwa variabel *ROA* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

f. Variabel *CAR*

Hipotesis statistic untuk variable *CAR* diberikan sebagai berikut:

Ho : koefisien *CAR* (b_5) = 0

Ha : koefisien *CAR* (b_5) > 0

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,449 dan t tabel 2,069, maka t tabel < t hitung dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka koefisien variable *CAR* signifikan positif. Hal ini berarti variabel *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah kredit yang disalurkan. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gustyana & Diena (2020) bahwa variabel *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Ariyanto (2013) bahwa variabel *CAR* berpengaruh negative signifikan terhadap penyaluran kredit.

Faktor Kesehatan Bank Mempengaruhi Kredit yang Disalurkan Menjelaskan Variasinya

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*, sebagai berikut:

Tabel 12

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.879	.864	87899793.0

a. Predictors: (Constant), *CAR*, *ROA*, *GCG*

Sumber: Hasil Pengolahan *SPSS*

Faktor-faktor tingkat kesehatan bank mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan menjelaskan variasinya memeberikan hasil perhitungan regresi pada tabel 12, menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R Square*) diperoleh sebesar 0,864. Hal ini berarti 86,4% Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank Milik Pemerintah dipengaruhi oleh variabel *GCG* (*X3*), *ROA* (*X4*), dan *CAR* (*X5*), sedangkan sisanya 13,6% Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank Milik Pemerintah dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, walaupun di tahun 2018 mengalami masalah likuiditas dan di tahun 2019 pertumbuhan kinerja keuangan mengalami perlambatan, namun variabel *GCG* ini menunjukkan bahwa bank BUMN mampu melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip *GCG* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, variabel *ROA* ini menunjukkan bahwa bank BUMN mampu memperoleh laba dengan asetnya, dan variabel *CAR* menunjukkan

bahwa bank BUMN mampu mempertahankan kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian Tingkat kesehatan seluruh Bank Milik Pemerintah tahun 2013-2019 menggunakan pendekatan Risk Based Bank Rating menunjukkan bahwa:
 - faktor *risk profile* dengan mengukur rata-rata risiko kredit menggunakan rasio *NPL* menunjukkan hasil penilaian kriteria “sehat”. Hasil dari penilaian rata-rata risiko likuiditas Bank Milik Pemerintah menggunakan rasio *LDR* menunjukkan kategori “cukup sehat”.
 - faktor *good corporate governance (GCG)* dari Bank Milik Pemerintah menggunakan hasil *score self-assessment* perusahaan menunjukkan kategori “sangat baik”.
 - faktor *earnings* diukur menggunakan rasio *ROA* menunjukkan kategori “sangat sehat”.
 - faktor *capital* menggunakan rasio *CAR* menunjukkan kategori “sangat sehat”.
2. Pengaruh variabel bebas yaitu *NPL*, *LDR*, *GCG*, *ROA*, dan *CAR* yang mempengaruhi variabel terikat yaitu jumlah kredit yang disalurkan, menunjukkan bahwa, Nilai *non performing loan (NPL)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Nilai *loan to deposit ratio (LDR)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Nilai *good corporate governance (GCG)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Nilai *return on assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Nilai *capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, dan Model regresinya sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Kredit yang disalurkan} = -3.973.000.000 + 37.720.891 \text{ GCG} + 96.468.217,6 \text{ ROA} + 42.436.915,3 \text{ CAR} + e$$

Terdapat pengaruh signifikan secara simultan nilai *GCG*, *ROA*, dan *CAR* terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari *GCG*, *ROA* dan *CAR* berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan. Faktor-faktor tingkat kesehatan bank yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan menjelaskan variasinya, menunjukkan bahwa koefisien determinasi dari tiga variabel independen yaitu *GCG*, *ROA*, dan *CAR* terhadap jumlah kredit yang disalurkan sebesar 84,6%.

Artinya, variasi nilai jumlah kredit yang disalurkan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut sebesar 86,4%. Sehingga sisanya sebesar 13,6% dijelaskan oleh variabel independen yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Saran

Bagi Manajer Perbankan Bank Milik Pemerintah Pada Tahun 2013-2019 Bank Milik Pemerintah memiliki penilaian tingkat kesehatan bank yang berada di kategori “cukup sehat” pada faktor *risk profile* dinilai dari risiko likuiditas Bank Mandiri, BRI, dan BNI. Sedangkan, BTN mendapatkan kriteria “kurang sehat” sehingga perlunya meninjau kembali untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank dari risiko likuiditasnya, agar berada di kategori “sangat sehat” maupun “sehat”.

1. Bagi Nasabah Bank Milik Pemerintah

Agar dapat melihat terlebih dahulu kesehatan banknya, terkait dana yang disimpan pada bank yang dipilih.

3. Bagi Investor

Investor harus lebih cermat dalam menentukan keputusan terkait dana yang ditanamkan dengan memilih bank yang sehat. Dengan memilih bank yang sehat, dana yang ditanamkan dapat digunakan dengan baik dan investor dapat memperoleh keuntungan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan variabel-variabel independen yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Yusian Tabita dan Rodhiya. (2018). Pengaruh Tingkat Keuangan Perbankan Terhadap Kredit yang Disalurkan. *Jurnal. Administrasi Bisnis Volume 7, No 3*.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyanto, Yudhi Dwi. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Veteran Jawa Timur*.
- Bahri, Nur Fitriani. (2014). Pengaruh Komponen Kesehatan Bank Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Ed. 3. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang
- Gustyana, Tieka Trikartika dan Sasdalia Nova Diena. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, DPK dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank BUMN

- yang Terdaftar di BEI Periode 2009 –2018). *Jurnal.of Management and Business Review.Vol.17,No1,26 – 44.*
- Haryanto, Satrio B dan Endang Tri Widyarti. (2017). Analisis Pengaruh *NIM, NPL, BOPO, BI Rate, dan CAR* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public. *Jurnal. Diponegoro Journal of Management. Vol. 6.*
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta Pusat.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi 2014, Penerbit: PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Mandasari, Jayanti. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *E-journal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 3, No. 2, Hal. 363-374.*
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Penerbit: PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Permatasari,Ika dan Retno Novitasary. (2014). Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal. JEKT.7,(1), : 52 : 59, ISSN : 2301 – 8968.*
- Purba, Novyanti Nora, Yusman Syaukat dan Tb.Nur Ahmad Maulana. (2016). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional di Indonesia. *Jurnal. Aplikasi Bisnis dan Manajemen. Vol.2.No.2.*
- Putri, Yua Molek Winarti dan Alien Akmalia. (2016). Pengaruh *CAR,NPL,ROA dan LDR* Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan. *Jurnal. Balance Vol.XIII No.2*
- Rahmi, Mulya Novita. (2016). Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2014. *Jurnal.Akutansi AKUNESA.Vol 4 ,No.3.*
- Safariah, Mifta Agustin. (2015). Pengaruh *Risk Profile, Earnings, dan Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Saryadi S. (2013). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa). *Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 2, No. 1, Hal. 15-27.*
- Sudjana, Nana. (2013) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sundarta, M.Imam dan Ade Retno Nuraeni. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Dalam Meningkatkan Feebase (Studi Empiris pada PT.Bank Central Asia Tbk Cabang KCU Margonda Depok). *Jurnal. Ilmiah Akutansi Keuangan. Volume.12,No 2.*

Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan; Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ke-9. Ekonisis Yogyakarta

Zulganef. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Cetakan Kesatu. Refika. Bandung

Bank Indonesia. (2011). Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Otoritas Jasa Keuangan. (2006). *Statistik Perbankan Indonesia. Volume 5 No. 1.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2007). *Statistik Perbankan Indonesia. Volume 6 No. 1.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2008). *Statistik Perbankan Indonesia. Volume 7 No. 1.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2009). *Statistik Perbankan Indonesia. Volume 8 No. 1.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2010). *Statistik Perbankan Indonesia. Volume 9 No. 1.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2011). *Statistik Perbankan Indonesia. Volume 10 No. 1.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2012). *Statistik Perbankan Indonesia. Volume 11 No. 1.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Statistik Perbankan Indonesia. Volume 12 No. 1.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Statistik Perbankan Indonesia. Volume 13 No. 1.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Statistik Perbankan Indonesia. Volume 14 No. 1.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Statistik Perbankan Indonesia. Volume 15 No. 1.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Indonesia. Volume 16 No. 1.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Statistik Perbankan Indonesia. Volume 17 No. 1.*

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, *Tentang Perbankan*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011, *Tentang Otoritas Jasa Keuangan*

Internet:

www.ojk.go.id

www.bumn.go.id

www.bi.go.id

www.bappenas.go.id

www.bankmandiri.co.id

www.bri.co.id

www.btn.co.id

www.bni.co.id

www.katadata.co.id

www.cnnindonesia.com

www.spssindonesia.com